

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut penelitian Moleong (2019) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati (Moleong, 2019). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami pengalaman dan pandangan ayah tentang peran keterlibatan ayah dalam perkembangan emosional anak usia 5–6 tahun di konteks sosial pedesaan. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memahami fenomena sosial secara mendalam dari perspektif subjek yang diteliti. Menurut penelitian Creswell, penelitian kualitatif adalah proses penyelidikan yang berupaya memahami makna yang dikaitkan oleh individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2014).

Jenis penelitian ini adalah deskriptif, yaitu penelitian yang bertujuan menggambarkan dan menganalisis fenomena sosial sebagaimana adanya tanpa melakukan manipulasi atau intervensi terhadap variabel yang diteliti. Dengan demikian, penelitian ini berfokus untuk menggambarkan secara mendalam bentuk keterlibatan ayah, faktor-faktor yang mempengaruhi, serta dampaknya terhadap perkembangan emosional anak usia dini yang ada di lapangan.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan instrumen utama. Menurut penelitian Sugiyono (2019), peneliti kualitatif berperan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, penganalisis, sekaligus pelapor hasil penelitian (Sugiyono, 2019).

Kehadiran peneliti di lapangan dilakukan secara langsung di Desa Sengkuang Jaya, Kabupaten Seluma Barat. Peneliti berinteraksi dengan subjek penelitian, yaitu ayah, ibu, dan anak-anak usia 5–6 tahun.

Kehadiran peneliti bersifat mengamati dan menganalisis fenomena yang sudah ada dan terjadi secara alami. Peneliti berusaha untuk mengumpulkan

data secara langsung terhadap objek penelitian, dan berusaha untuk mengumpulkan data secara objektif dan natural. Peneliti juga menjaga kerahasiaan identitas informan dengan menggunakan inisial atau pseudonim dalam laporan penelitian.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sengkuang Jaya, Kecamatan Seluma Barat, Kabupaten Seluma, Provinsi Bengkulu. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sebagian besar masyarakat di desa tersebut bekerja di sektor pertanian dan perkebunan, sehingga waktu interaksi antara ayah dan anak menjadi terbatas. Namun, hubungan sosial antarwarga yang kuat serta sistem kekeluargaan yang masih terjaga menjadikan desa ini menarik untuk dikaji dari sisi keterlibatan ayah dalam pengasuhan anak usia dini.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data yang diperoleh langsung dari 6 orang ayah melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data primer meliputi informasi mengenai peran keterlibatan ayah dalam perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun di desa Sengkuang Jaya Kabupaten Seluma Barat baik dari perspektif ayah itu sendiri, melalui pengamatan langsung terhadap perilaku anak.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dan bukan berasal dari sumber utama. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari ibu sebagai pendukung di Desa Sengkuang Jaya Kabupaten Seluma Barat.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk melihat langsung interaksi antara ayah dan anak dalam berbagai situasi. Observasi juga difokuskan pada perilaku anak yang berkaitan dengan perkembangan emosional, seperti ekspresi emosi, kecenderungan sikap, serta respons terhadap situasi yang melibatkan ayah.

2. Wawancara

Wawancara dengan ayah atau ibu untuk menggali informasi tentang peran keterlibatan ayah dalam perkembangan emosional anak usia 5-6 tahun di desa Sengkuang Jaya Kabupaten Seluma Barat. Wawancara dilakukan secara langsung, dengan mengikuti pedoman wawancara semi-terstruktur yang telah disiapkan sebelumnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan memanfaatkan dokumen yang telah tersedia. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait dengan dokumentasi berupa catatan perkembangan anak, foto, atau video yang mendokumentasikan interaksi ayah dan anak dalam kegiatan sehari-hari.

F. Analisa Data

Tahap analisis data merupakan proses peneliti ketika mulai menuliskan data yang telah di kumpulkan dari lapangan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman (2014) yang terdiri atas tiga komponen utama, yaitu:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti menyeleksi informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Data yang telah direduksi disusun dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks untuk memudahkan pemahaman.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)

Peneliti menafsirkan makna data, menemukan pola, dan menarik kesimpulan berdasarkan temuan lapangan. Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus selama penelitian berlangsung, dimulai sejak data dikumpulkan hingga peneliti memperoleh kesimpulan akhir (Miles & Huberman, 2014).

G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu hal yang bertujuan untuk memastikan bahwa yang telah diamati dan teliti sesuai dengan data yang sesungguhnya ada dan memang benar terjadi. Keabsahan data dapat di peroleh dengan menggunakan pengumpulan data dengan teknik triangulasi data. Maka terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi sumber.

1) Triangulasi Sumber

Triangulasi Sumber untuk menguji kreadibilitas suatu data yang diperoleh melalui triangulasi sumber dan teknik. Peneliti akan mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berbeda, seperti ayah, ibu dan anak, serta menggunakan berbagai teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kreadibilitas suatu data yang di peroleh dengan cara pengecekan data yang telah di dapat dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya, data yang di peroleh dari observasi dapat di validasi dengan menggunakan wawancara untuk memastikan keakuratan dan keaslian data yang di peroleh.

3) Triangulasi Waktu

Dalam penelitian kualitatif, konfirmabilitas lebih di pahami sebagai prinsip transparansi. Ini berarti peneliti harus terbuka dan jujur tentang proses yang berkaitan dengan sejauh mana hasil penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan dan bebas dari bias peneliti. Untuk itu, peneliti akan melakukan triangulasi dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan apa yang terjadi dan yang benar adanya.

H. Tahap- Tahap Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap yaitu :

1. Tahap Pra Lapangan
 - a. Menyusun proposal penelitian.
 - b. Melakukan studi pendahuluan dan observasi awal.
 - c. Menentukan informan dan lokasi penelitian.
 - d. Menyiapkan instrumen penelitian (pedoman wawancara dan observasi).
2. Tahap Pekerjaan Lapangan
 - a. Melaksanakan observasi dan wawancara.
 - b. Mengumpulkan data melalui dokumentasi.
 - c. Melakukan pencatatan hasil lapangan dan refleksi.
3. Tahap Analisis Data
Melakukan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan.
4. Tahap Penulisan Laporan
 - a. Menyusun hasil penelitian dalam bentuk laporan skripsi.
 - b. Melakukan validasi hasil penelitian melalui bimbingan dosen dan uji kelayakan akademik.